
Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Mata Pelajaran Fikih di Kelas IV MIS Nur Lathifah

Muhammad Syahid

MIS Nur Lathifah Kabupaten Jenoponto Provinsi Sulawesi Selatan

Email: muhammadsyahid633@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes through the implementation of the Jigsaw cooperative learning model in Fikih subject for fourth-grade students at MIS Nur Lathifah. The background of this research is based on the low learning outcomes of students in Fikih, caused by unengaging teaching methods and passive student participation. This study uses Classroom Action Research (CAR) with two cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observation, tests, and documentation, then analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed that the application of the Jigsaw learning model significantly improved student learning outcomes. In cycle I, the average student learning outcome was 72.5 with a classical completeness of 65%. In cycle II, the average learning outcome increased to 85.5 with a classical completeness of 90%. The conclusion of this study is that the Jigsaw cooperative learning model is effective in improving student learning outcomes in Fikih, as it encourages active participation, collaboration, and deeper conceptual understanding..

Keywords: Jigsaw learning model, Learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam mata pelajaran Fikih di kelas IV MIS Nur Lathifah. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih, yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik dan partisipasi siswa yang pasif. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 72,5 dengan ketuntasan klasikal 65%. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 85,5 dengan ketuntasan klasikal 90%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, karena mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, dan pemahaman konsep yang lebih mendalam.

Kata kunci: Model pembelajaran Jigsaw, Hasil belajar

Pendahuluan

Pendidikan memegang peran penting dalam mencapai tujuan hidup suatu bangsa serta mengatasi keterbelakangan dan ketertinggalan dari bangsa lain. Proses pembelajaran yang berkualitas menjadi kunci utama dalam menghasilkan pendidikan yang bermutu. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah keterlibatan aktif peserta didik, di mana peran guru sangat dibutuhkan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang merangsang keaktifan peserta didik.

Fikih, sebagai salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Melalui pembelajaran Fikih, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki sikap religius yang kuat. Namun, tantangan dalam pembelajaran Fikih tidak hanya terletak pada pemahaman konsep, tetapi juga pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan observasi awal dan hasil evaluasi di kelas IV UPT MIS Nur Lathifah, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih masih tergolong rendah. Banyak peserta didik belum mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Faktor penyebabnya antara lain metode pembelajaran yang kurang bervariasi, minimnya interaksi antar peserta didik, serta kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif dan kurang termotivasi, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Model pembelajaran yang selama ini digunakan cenderung bersifat konvensional, di mana guru mendominasi penyampaian materi, sementara peserta didik kurang dilibatkan secara aktif. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik. Salah satu model yang terbukti efektif adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mempelajari dan memahami materi yang dibagikan. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai dan menyampaikan bagian materi tertentu, sehingga tercipta pembelajaran yang saling melengkapi. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja sama.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas IV MIS Nur Lathifah. Diharapkan, dengan model ini, peserta didik dapat lebih termotivasi, terlibat aktif dalam pembelajaran, dan pada akhirnya mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Penelitian dilaksanakan di kelas IV MIS Nur Lathifah, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, mulai tanggal 07 Agustus hingga 07 September 2023. Subjek penelitian adalah 25 peserta didik kelas IV, sedangkan objek penelitian adalah hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran Jigsaw.

Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, membagi materi menjadi bagian-bagian untuk kelompok ahli, dan mempersiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi dan tes. Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan model Jigsaw, di mana peserta didik bekerja sama dalam kelompok asal dan ahli untuk mempelajari materi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran, sedangkan refleksi digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, observasi untuk mencatat aktivitas pembelajaran, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung seperti foto dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar, serta secara kualitatif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran.

Hasil dan Diskusi

1. Profil Sekolah

MIS Nur Lathifah adalah salah satu sekolah dasar swasta yang berlokasi di Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Sekolah ini didirikan pada tanggal 16 September 2018 dengan Nomor SK Pendirian 421.2/5764/DP/IX/2018 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Saat ini, kepala sekolah dijabat oleh Hj. Nurintang, S.Pd.I. MIS Nur Lathifah diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Binamu, Jeneponto.

2. Deskripsi Pra Siklus

Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, peneliti melakukan observasi awal (pra siklus) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih. Hasil tes awal menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik adalah 65%, dengan kategori rendah (layak). Dari 25 peserta didik, hanya 3 orang yang mencapai kategori mahir, 6 orang cakap, 10 orang layak, dan 6 orang baru berkembang. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik masih kesulitan memahami materi "Teladan

Asmaul Husna" karena metode pembelajaran yang kurang melibatkan partisipasi aktif mereka.

3. Siklus I

Pada siklus I, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan materi "Perbedaan Zakat Fitrah dan Zakat Mal, Hukum Zakat Fitrah, dan Penerima Zakat Fitrah". Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik termasuk dalam kategori baik (82,5%). Hasil tes siklus I menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 80%, dengan 8 peserta didik mencapai kategori mahir, 14 peserta didik cakap, dan 3 peserta didik layak. Meskipun terjadi peningkatan, masih ada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II.

4. Siklus II

Pada siklus II, peneliti memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I dengan memberikan penjelasan ulang tentang metode Jigsaw dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik meningkat menjadi kategori sangat baik (95%). Hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai mencapai 90%. Sebanyak 23 peserta didik mencapai kategori mahir, dan 2 peserta didik mencapai kategori cakap. Tidak ada peserta didik yang berada dalam kategori layak atau baru berkembang.

5. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Pada siklus I, ketuntasan belajar mencapai 80% (kategori cakap), dan pada siklus II meningkat menjadi 90% (kategori mahir). Peningkatan ini terjadi karena metode Jigsaw mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, dan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Dengan demikian, model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV MIS Nur Lathifah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Fiqih di MIS Nur Lathifah, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, tahun pelajaran 2024/2025. Peningkatan ini terlihat dari hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada siklus I, ketuntasan belajar mencapai 80% dengan kategori sedang (cakap), sedangkan pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat menjadi 90% dengan kategori tinggi (mahir). Sebanyak 92% peserta didik mencapai kategori mahir, dan 8% mencapai kategori cakap. Hasil ini menunjukkan bahwa target penelitian telah tercapai, karena peningkatan ketuntasan belajar melebihi indikator keberhasilan yang

ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, dan pemahaman konsep yang lebih mendalam..

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (1997). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S. B. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno, dkk. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, J. J., & Moedjiono. (1999). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hudoyo, H. (1990). *Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Boston: Allyn & Bacon.
- Kemendikbud. (2018). *Buku Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Ramayulis. (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman, A. M. (2015). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Cet. IV)*. Jakarta: CV Rajawali.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Suparno. (2001). *Reformasi Pendidikan: Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Tampubolon, D. P. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.